



Transformasi Budaya Baca di MTs Al Ihsan Tanah Grogot Melalui Gerakan Literasi: Studi Kasus dan Implikasinya

Lutfiati

MTs Al Ihsan Tanah Grogot, Kalimantan Timur, Indonesia

Abstract

This study aims to explore the transformation of reading culture at MTs Al Ihsan Tanah Grogot through the Madrasah Literacy Movement (GLM). The main focus of this research is to analyze the role of teachers and librarians in increasing students' interest in reading as well as the effectiveness of literacy activities implemented. The method used in this research is the phenomenological approach, with data collection through observation, interviews and documentation. The results showed that the active involvement of teachers and librarians in literacy activities contributed significantly to increasing students' interest in reading. In addition, the procurement of relevant and interesting book collections in the library is also an important factor in supporting literacy activities. The conclusion from this study confirms that the success of the literacy program relies heavily on collaboration between all elements of the madrasah and the need to improve the quality and quantity of reading materials. However, the management needs to be improved especially in the aspects of time, variety of books and guidance to students. This research is expected to serve as a reference for other Madrasahs in implementing an effective literacy program.

Keywords : Literacy movement; reading interest; phenomenology; reading culture; students;

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi transformasi budaya baca di MTs Al Ihsan Tanah Grogot melalui Gerakan Literasi Madrasah (GLM). Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru dan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa serta efektivitas kegiatan literasi yang dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dan pustakawan dalam kegiatan literasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa. Selain itu, pengadaan koleksi buku yang relevan dan menarik di perpustakaan juga menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan literasi. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan program literasi sangat bergantung pada kolaborasi antara semua elemen Madrasah dan perlunya peningkatan kualitas serta kuantitas bahan bacaan. Namun, pengelolaannya perlu diperbaiki terutama dalam aspek waktu, variasi buku, dan bimbingan kepada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Madrasah lain dalam menerapkan program literasi yang efektif.

Keywords: Gerakan literasi; minat baca; fenomenologi; budaya baca; Siswa;

Submitted: 13-08-2024 **Approved:** 20-09-2024. **Published:** 31-10-2024

Corresponding author's e-mail: klutfiati@gmail.com

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

INTRODUCTION

Transformasi budaya membaca di MTs Al Ihsan Tanah Grogot melalui Gerakan Literasi merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Gerakan Literasi Madrasah (GLM) telah diterapkan di banyak lembaga pendidikan di Indonesia dengan tujuan menumbuhkan budaya literasi yang kuat di kalangan siswa. Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa GLM memiliki peran signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, serta membentuk karakter yang mencintai membaca (Trianggoro & Koeswanti, 2021; Cahyono, 2017; Khusna et al., 2022). Dalam konteks MTs Al Ihsan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana gerakan literasi dapat memodifikasi perilaku membaca siswa dan implikasinya terhadap perkembangan akademik mereka.

Budaya membaca di Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana diungkapkan oleh hasil penelitian internasional dengan menunjukkan posisi Indonesia dalam kemampuan membaca yang tidak memuaskan (Puspasari & Dafit, 2021). Oleh karena itu, pelaksanaan program literasi di sekolah menjadi sangat krusial. Gerakan Literasi Sekolah (GLM) diharapkan mampu mengatasi permasalahan ini dengan menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas membaca dan menulis (Cahyono, 2017; Dafit & Ramadan, 2020). Penelitian oleh Cahyono menunjukkan bahwa GLM dapat meningkatkan budaya membaca di sekolah dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru dan siswa, dalam kegiatan literasi terstruktur (Cahyono, 2017).

Di MTs Al Ihsan, penerapan GLM diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa. Penelitian oleh Khusna et al. menegaskan bahwa program literasi terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan minat baca siswa (Khusna et al., 2022). Selain itu, peran guru dalam mendukung program literasi sangat penting, karena inovasi yang dilakukan oleh guru dapat memengaruhi keberhasilan implementasi GLS (Ixfina, 2023; Heryadi, 2023). Dalam konteks ini, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi GLM di MTs Al Ihsan serta implikasinya terhadap budaya membaca siswa. Membaca adalah kunci dari semua pengetahuan. Kemampuan membaca melampaui sekadar pengenalan kata; Ini termasuk memahami informasi yang disajikan dan meningkatkan pengetahuan melalui proses (Al Rashid, B. H., et al., 2023). Dalam konteks pendidikan formal, gerakan literasi madrasah telah menjadi komponen esensial dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran siswa. Di MTs Al Ihsan Tanah Grogot, inisiatif literasi merupakan salah satu program utama yang diharapkan dapat mengembangkan budaya membaca di antara siswa. Program ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui bacaan, tetapi juga untuk menanamkan kecintaan dan kebiasaan membaca sejak usia dini.

Gerakan literasi di MTs Al Ihsan Tanah Grogot dilakukan setiap hari Sabtu, melibatkan semua konstituen madrasah, termasuk siswa, guru, kepala Madrasah, dan staf perpustakaan. Program ini dirancang untuk memberikan siswa kesempatan membaca berbagai jenis buku, termasuk buku materi pelajaran, buku agama, dan buku sejarah. Melalui pendekatan ini, sekolah berharap dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik pada membaca, tidak hanya karena tuntutan akademis, tetapi juga sebagai bagian dari

pengembangan pribadi. Inisiatif literasi ini diawasi secara berkala oleh guru, kepala sekolah, dan pustakawan, sehingga siswa menerima bimbingan, motivasi, dan evaluasi rutin mengenai kemajuan bacaan mereka. Dalam pelaksanaan program, setiap siswa diwajibkan mencapai goal bacaan tertentu. Apabila siswa tidak dapat memenuhi target, standar tersebut, mereka diberikan dorongan tambahan serta tugas edukatif sebagai pengganti. Strategi ini bertujuan untuk mempertahankan motivasi siswa tanpa menimbulkan beban. Selain itu, peran pendidik sangat krusial dalam keberhasilan inisiatif literasi ini. Di MTs Al Ihsan, setiap wali kelas bertanggung jawab untuk mengawasi dan menilai pencapaian membaca siswa di kelasnya. Jumlah guru yang terlibat dalam evaluasi ini adalah sembilan, sesuai dengan jumlah kelas yang tersedia di madrasah.

Para pendidik yang terlibat dalam gerakan literasi tidak hanya memberikan evaluasi, tetapi juga membimbing siswa dalam memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka (Rosmini, H., et al., 2024). Selain itu, setiap evaluasi mingguan dilaksanakan secara komprehensif dengan mempertimbangkan kualitas pemahaman siswa terhadap buku yang mereka baca. Kepala sekolah dan staf perpustakaan berperan aktif dalam memberikan dukungan, baik dengan menyediakan bahan bacaan yang beragam maupun dengan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kebiasaan membaca. Evaluasi mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif, dengan penekanan pada peningkatan kualitas literasi siswa.

Peserta didik yang tidak memenuhi target bacaan mendapatkan perhatian khusus melalui bimbingan individu atau kelompok. Mereka diberi tugas tambahan yang ditujukan untuk Pendidikan (Rohmawati, O., et al., 2023), seperti meringkas atau menyusun ulasan bacaan yang telah mereka selesaikan. Tujuan ini adalah untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan mendorong mereka agar lebih bersemangat dalam mencapai target bacaan di minggu-minggu mendatang. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis dan berpikir kritis siswa melalui proses reflektif yang diimplementasikan dalam bentuk tugas tambahan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Adiyono, et al., 2023), yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi mendalam mengenai pengalaman dan persepsi siswa serta guru terkait gerakan literasi yang diterapkan di sekolah (Muttaqin & Rizkiyah, 2022; Purnama et al., 2022). Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang signifikan untuk pengembangan program literasi di MTs Al Ihsan dan lembaga pendidikan lainnya.

Transformasi budaya membaca di MTs Al Ihsan Tanah Grogot melalui gerakan literasi ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Dengan melibatkan berbagai pihak secara sinergis, budaya membaca dapat berkembang secara alami dalam kehidupan siswa. Selanjutnya, keberhasilan program ini dapat menjadi teladan bagi madrasah lain yang berkeinginan untuk menerapkan gerakan literasi secara sistematis dan berkelanjutan. Studi ini akan mengeksplorasi bagaimana gerakan literasi di Mts Al Ihsan berhasil memotivasi siswa

untuk merangkul kegiatan membaca, serta implikasi dari upaya ini dalam meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan karakter di antara siswa.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali secara mendalam (Adiyono, A., et al., 2024) bagaimana gerakan literasi di Mts Al Ihsan Tanah Grogot memengaruhi minat baca siswa dan bagaimana transformasi budaya baca terjadi di madrasah tersebut. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman langsung dari pengalaman, pandangan, dan persepsi para siswa, guru, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan gerakan literasi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami esensi dari pengalaman subjek penelitian terkait dengan kegiatan literasi di lingkungan madrasah.

Tabel 1. Langkah-langkah metode penelitian dengan pendekatan fenomenologi

Komponen	Deskripsi
Pendekatan Penelitian	Fenomenologi
Tujuan	Memahami transformasi budaya baca siswa di Mts Al Ihsan Tanah Grogot melalui Gerakan Literasi serta implikasinya.
Subjek Penelitian	<ul style="list-style-type: none">- Siswa Mts Al Ihsan Tanah Grogot- 9 Wali Kelas- Kepala Madrasah- Tenaga Perpustakaan
Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi	<ul style="list-style-type: none">- Dilakukan pada kegiatan literasi setiap hari Sabtu- Mencatat aktivitas, interaksi siswa, guru, pustakawan- Fokus: bimbingan, motivasi, evaluasi, dan tantangan siswa.
2. Wawancara	<ul style="list-style-type: none">- Responden: 9 wali kelas, kepala sekolah, pustakawan, dan siswa- Wawancara semi-terstruktur- Fokus: persepsi, pengalaman, metode evaluasi, dan motivasi literasi.
3. Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">- Dokumen: catatan evaluasi guru, daftar buku yang dibaca, laporan kegiatan literasi- Tujuan: memverifikasi dan melengkapi data observasi dan wawancara.

Analisis Data	
1. Reduksi Data	Menyaring data yang relevan terkait pengalaman dan persepsi tentang gerakan literasi.
2. Pengelompokan Tema	Mengelompokkan data ke dalam tema-tema: transformasi budaya baca, motivasi siswa, tantangan, hasil evaluasi.
3. Sintesis	Menghubungkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas gerakan literasi.
Keabsahan Data	
Triangulasi	Membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan data.
Uji Validitas	Mengonfirmasi data dengan responden untuk memastikan kesesuaian dengan pengalaman mereka.
Prosedur Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan data melalui observasi pada kegiatan literasi 2. Wawancara mendalam 3. Pengumpulan dokumen terkait 4. Analisis fenomenologis untuk menemukan tema kunci.

Tabel ini memberikan gambaran visual yang komprehensif mengenai langkah-langkah dalam penelitian dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami transformasi budaya baca di Mts Al Ihsan Tanah Grogot.

RESULTS AND DISCUSSION

Research findings

Menurut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, program literasi di Mts Al Ihsan Tanah Grogot dilaksanakan secara terstruktur setiap hari Sabtu. Setiap siswa diwajibkan untuk membaca buku dalam kategori tertentu, termasuk buku materi pelajaran, buku agama, dan buku sejarah. Kegiatan ini diawasi oleh sembilan wali kelas yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa memenuhi target membaca yang ditetapkan. Siswa yang tidak memenuhi goal diberikan motivasi tambahan dan tugas-tugas edukatif untuk meningkatkan minat baca mereka.

Tabel 2. Analisis Dampak dari Hambatan Gerakan Literasi

No.	Hambatan	Dampak pada Siswa	Dampak pada Kegiatan Literasi
1.	Padatnya aktivitas sekolah	Siswa kurang semangat membaca, kegiatan literasi.	Menurunnya efektivitas program literasi.

No.	Hambatan	Dampak pada Siswa	Dampak pada Kegiatan Literasi
2.	Rendahnya minat terhadap buku non-fiksi	Minat baca tidak merata pada semua jenis bacaan, terutama sejarah dan agama.	Target bacaan tidak tercapai secara optimal.
3.	Ketersediaan buku yang terbatas	Kesulitan memilih buku yang menarik membuat siswa kehilangan motivasi.	Perpustakaan menjadi kurang efektif sebagai sumber literasi.

Instruktur, ketua madrasah, dan pustakawan aktif memberikan bimbingan dan motivasi selama acara berlangsung. Mereka memastikan bahwa siswa tidak hanya membaca tetapi juga memahami isi bahan bacaan. Evaluasi dilaksanakan setiap minggu oleh wali kelas, dengan penekanan pada pencapaian target dan pemahaman siswa terhadap materi yang dibaca. Dokumen evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mampu memenuhi target, sementara ada banyak mahasiswa yang membutuhkan perhatian lebih lanjut.

1. Peran Guru dan Pustakawan dalam Gerakan Literasi

Guru-guru di Mts Al Ihsan berperan sangat penting dalam memastikan keberhasilan gerakan literasi. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka memiliki strategi yang bervariasi dalam membimbing siswa, mulai dari memberikan arahan mengenai buku yang harus dibaca, hingga diskusi kelompok untuk memahami materi yang lebih kompleks. Selain itu, pustakawan juga turut serta dalam menyediakan buku-buku yang relevan dan menarik minat siswa.

Tabel 3. Peran Pustakawan dan Guru dalam Mengatasi Hambatan

No.	Peran	Tugas Utama	Upaya dalam Mengatasi Hambatan
1.	Pustakawan	Menyediakan buku yang relevan dan sesuai dengan minat siswa.	Meningkatkan koleksi buku sesuai kebutuhan literasi.
2.	Wali Kelas	Mengawasi, mengevaluasi, dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang mencapai target.	Mengatur strategi motivasi yang lebih personal.
3.	Guru Pengajar	Membimbing siswa dalam memilih bacaan dan memahami isi buku.	Menyusun strategi pengajaran yang lebih fleksibel.

Guru yang mengevaluasi perkembangan literasi siswa juga memberikan catatan dan masukan terhadap kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Mereka sering

menggunakan pendekatan personal, seperti memberikan motivasi langsung kepada siswa yang belum mencapai target, serta menawarkan tugas tambahan yang menstimulasi kemampuan analitis siswa.

2. Respon Siswa terhadap Gerakan Literasi

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka merespons positif gerakan literasi ini. Banyak siswa yang mengaku bahwa kegiatan ini membantu mereka memperluas wawasan dan menumbuhkan minat baca, terutama terhadap buku-buku yang awalnya tidak terlalu mereka minati, seperti buku sejarah dan agama. Namun, terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk mencapai target bacaan, terutama karena kurangnya waktu atau minat terhadap materi tertentu. Siswa-siswa ini umumnya diberikan motivasi tambahan dan bimbingan lebih intensif oleh wali kelas dan pustakawan

Tabel 4. Respon Positif Siswa terhadap Gerakan Literasi

No.	Kategori Respon	Deskripsi	Dampak Terhadap Siswa
1.	Peningkatan Wawasan	Siswa mengaku gerakan literasi memperluas wawasan mereka, terutama pada buku yang sebelumnya kurang diminati.	Minat baca terhadap buku sejarah dan agama meningkat.
2.	Motivasi untuk Meningkatkan Bacaan	Siswa merasa bangga saat mencapai target dan termotivasi untuk terus membaca lebih banyak.	Jumlah bacaan siswa meningkat setiap minggunya.
3.	Evaluasi yang Mendorong	Evaluasi mingguan dari guru menjadi faktor pendorong utama dalam keseriusan siswa mengikuti gerakan literasi.	Siswa lebih serius dan disiplin dalam kegiatan literasi.

Para siswa yang berhasil mencapai target bacaan umumnya merasa bangga dan termotivasi untuk terus meningkatkan jumlah bacaan mereka. Evaluasi mingguan yang dilakukan oleh guru juga menjadi salah satu faktor yang mendorong siswa untuk lebih serius dalam mengikuti kegiatan literasi.

Tabel 5. Hambatan yang Dihadapi Siswa dalam Gerakan Literasi

No.	Hambatan	Deskripsi	Dampak Terhadap Minat Baca	Solusi yang Diberikan
1.	Kurangnya Waktu	Siswa mengalami kesulitan mencapai target bacaan karena	Beberapa siswa tidak mencapai target mingguan.	Diberikan motivasi tambahan dan

		padatnya aktivitas sekolah.	siswa	Bacaan menjadi merata, pada tertentu.	siswa tidak fokus materi	bimbingan intensif.
2.	Minat Rendah terhadap Materi Tertentu	Beberapa kurang tertarik pada buku sejarah dan agama.				Bimbingan personal dan diskusi interaktif oleh wali kelas.

Tabel 6. Motivasi Tambahan bagi Siswa yang Belum Mencapai Target

No.	Motivasi	Deskripsi	Dampak Terhadap Siswa
1.	Motivasi Personal dari Wali Kelas	Siswa yang belum mencapai target diberikan motivasi langsung oleh wali kelas.	Siswa menjadi lebih bersemangat dan disiplin dalam membaca.
2.	Tugas Mendidik sebagai Alternatif	Siswa yang tidak mencapai target diberikan tugas tambahan yang bersifat mendidik.	Siswa tetap terlibat dalam kegiatan literasi meski tidak mencapai target.

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi

Meskipun gerakan literasi di MTs Al Ihsan Tanah Grogot berjalan dengan baik, terdapat beberapa hambatan yang teridentifikasi dalam penelitian ini. Hambatan yang paling umum adalah kurangnya waktu luang bagi siswa untuk membaca karena padatnya aktivitas sekolah. Selain itu, beberapa siswa mengaku bahwa minat mereka terhadap buku-buku non-fiksi, seperti buku sejarah dan agama, masih rendah. Hal ini menyebabkan mereka merasa terpaksa mengikuti kegiatan literasi dan sulit untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Dokumentasi dari pustakawan juga menunjukkan bahwa ketersediaan buku yang menarik dan relevan bagi siswa perlu ditingkatkan. Beberapa siswa mengaku kesulitan menemukan buku yang sesuai dengan minat mereka, sehingga mereka kehilangan motivasi untuk membaca.

Tabel 7. Hambatan dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi

No.	Kategori Hambatan	Deskripsi	Dampak	Solusi yang Disarankan
1.	Kurangnya Waktu Siswa	Siswa merasa padatnya aktivitas sekolah mengurangi waktu luang untuk membaca.	Siswa kesulitan mencapai target bacaan.	Penjadwalan ulang atau penyesuaian target bacaan.

2.	Minat Rendah terhadap Non-Fiksi	Beberapa siswa kurang berminat membaca buku sejarah dan agama.	Membaca menjadi aktivitas yang terpaksa, bukan atas dasar minat.	Meningkatkan variasi buku dengan pilihan yang lebih menarik.
3.	Ketersediaan Buku Terbatas	Pustakawan mencatat bahwa koleksi buku yang relevan dan menarik untuk siswa masih kurang memadai.	Siswa kesulitan menemukan buku sesuai minat, motivasi menurun.	Penambahan koleksi buku di perpustakaan.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi di MTs Al Ihsan Tanah Grogot secara keseluruhan efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Ini tercermin dari peningkatan jumlah bacaan siswa dan peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang dibaca. Keterlibatan guru dalam memberikan motivasi dan bimbingan juga menjadi faktor penentu keberhasilan program ini. Strategi yang diterapkan (Mardhatillah, A., et al., 2022) oleh pengajar, seperti memberikan evaluasi mingguan dan bimbingan individual, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai target bacaan mereka.

1. Efektivitas Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca

Strategi yang diimplementasikan oleh guru, seperti evaluasi mingguan dan bimbingan individual, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai target bacaan mereka. Evaluasi mingguan berfungsi sebagai alat ukur kemajuan siswa dan sebagai sarana untuk memberikan umpan balik konstruktif, sehingga siswa merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Pengarahan individu oleh guru memungkinkan siswa untuk membahas tantangan yang mereka hadapi dalam membaca, serta menerima saran bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan mereka.

Oleh karena itu, keberhasilan GLM di MTs Al Ihsan Tanah Grogot tidak hanya bergantung pada program yang dilaksanakan, tetapi juga pada peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Halimah, N., et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan guru secara signifikan berdampak pada keberhasilan program literasi di sekolah (Trianggoro & Koeswanti, 2021; Cahyono, 2017; Khusna et al., 2022).

Namun, efektivitas ini tidak sepenuhnya konsisten di antara siswa. Sejumlah siswa masih mengalami kesulitan dalam memenuhi target bacaan, baik disebabkan oleh keterbatasan waktu maupun kurangnya minat terhadap jenis bacaan tertentu. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah harus mempertimbangkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam menetapkan target bacaan dan memperkaya koleksi buku di perpustakaan dengan materi yang lebih beragam dan menarik bagi siswa.

2. Peran Guru dan Pustakawan sebagai Agen Perubahan

Guru dan pustakawan di MTs Al Ihsan Tanah Grogot berperan penting dalam mendorong perubahan budaya membaca di madrasah. Mereka tidak hanya mengawasi kegiatan literasi, tetapi juga berfungsi sebagai agen perubahan yang secara aktif memotivasi dan membimbing siswa. Strategi personal yang diterapkan oleh guru, seperti memberikan motivasi langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan, menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi sangat tergantung pada interaksi dan hubungan yang terjalin antara guru dan siswa. Pustakawan memiliki peran penting dalam memastikan siswa memperoleh akses ke bacaan yang relevan dan menarik. Namun, untuk memperkuat peran ini, sekolah harus meningkatkan koleksi buku di perpustakaan dan menyediakan buku-buku yang sesuai dengan minat siswa.

Peran guru dan pustakawan di MTs Al Ihsan Tanah Grogot sangat penting dalam menumbuhkan budaya membaca di dalam madrasah. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang aktif dalam kegiatan literasi. Mereka berusaha membangun hubungan positif dengan siswa, yang memungkinkan mereka memberikan dukungan personal kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca. Penelitian mengindikasikan bahwa pendekatan personal yang diterapkan oleh guru, seperti memberikan motivasi langsung dan bimbingan, dapat secara signifikan meningkatkan minat baca siswa (Firmansyah et al., 2023; Safitri & Dafit, 2021). Oleh karena itu, keberhasilan program literasi sangat tergantung pada interaksi antara guru dan siswa, dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif (Badruzaman, A., et al., 2023).

Pustakawan juga berperan penting dalam memastikan aksesibilitas materi bacaan yang relevan dan menarik bagi siswa. Mereka bertanggung jawab untuk mengelola koleksi buku di perpustakaan dan menyediakan sumber daya yang selaras dengan minat dan kebutuhan siswa. Studi menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan yang terkelola dengan baik dan koleksi buku yang beragam dapat meningkatkan minat baca siswa (Sobri et al., 2022). Oleh karena itu, pustakawan harus berkolaborasi dengan guru untuk mengidentifikasi jenis bacaan yang diminati siswa dan mengembangkan koleksi perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Ini tidak hanya akan meningkatkan minat baca tetapi juga membantu siswa dalam menemukan bahan bacaan yang selaras dengan tingkat pemahaman mereka.

Namun, untuk memperkuat peran guru dan pustakawan dalam transformasi budaya membaca, madrasah perlu meningkatkan koleksi buku di perpustakaan dan menyediakan buku yang sesuai dengan minat siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pengadaan buku yang relevan dan menarik dapat menjadi faktor pendorong yang signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa (Sogen, 2023). Selain itu, kegiatan promosi literasi, seperti pameran buku dan diskusi literasi, dapat diselenggarakan untuk menarik perhatian siswa terhadap signifikansi membaca. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, pustakawan, dan pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas serta kuantitas bahan bacaan akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan budaya baca yang berkelanjutan di MTs Al Ihsan Tanah Grogot.

3. Implikasi Terhadap Budaya Baca di Madrasah

Transformasi budaya membaca di MTs Al Ihsan Tanah Grogot melalui gerakan literasi telah membuahkan hasil positif, terutama dalam meningkatkan minat baca siswa dan menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Aktivitas literasi yang terorganisir dan melibatkan semua komponen sekolah menciptakan suasana yang mendukung pengembangan budaya membaca. Transformasi budaya membaca di MTs Al Ihsan Tanah Grogot melalui gerakan literasi telah membuahkan hasil positif, terutama dalam meningkatkan minat baca siswa dan menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Aktivitas literasi yang terorganisir dan melibatkan semua komponen madrasah menciptakan suasana yang mendukung pengembangan budaya membaca. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Gerakan Literasi Madrasah (GLM) secara signifikan dapat meningkatkan minat baca siswa melalui berbagai kegiatan, termasuk pengadaan perpustakaan, membaca bersama, dan kegiatan literasi terjadwal (Dafit & Ramadan, 2020; Heryadi, 2023; Sari, 2018).

Faktor kunci dalam keberhasilan program literasi di MTs Al Ihsan adalah dukungan dari seluruh elemen madrasah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Partisipasi aktif semua pihak dalam kegiatan literasi menciptakan suasana yang mendukung dan memotivasi siswa (Aini, Q., 2023) untuk meningkatkan minat baca mereka. Studi di berbagai institusi pendidikan menunjukkan bahwa kolaborasi semua komponen madrasah menghasilkan peningkatan (Nazla, S., et al., 2023) signifikan dalam kebiasaan membaca siswa (Khusna et al., 2022; Purnama et al., 2022). Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai (Adila, A. U., et al., 2023), seperti perpustakaan yang terkini, juga berperan krusial dalam meningkatkan minat baca siswa (Trianggoro & Koeswanti, 2021; Rokmanah, 2024).

Program literasi terstruktur, seperti membaca selama 15 menit sebelum pelajaran, sudah terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca (Sari, 2018). Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang secara rutin terlibat dalam kegiatan membaca cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik (Musri, N. A., & Adiyono, A., 2023), terhadap materi pelajaran dan hasil belajar dengan lebih optimal (Ni'matullah, 2019). Oleh karena itu, MTs Al Ihsan Tanah Grogot dapat dijadikan teladan bagi institusi pendidikan lain dalam mengimplementasikan program literasi yang efisien.

Dalam konteks ini, penting untuk secara berkelanjutan mengevaluasi dan mengembangkan program literasi agar tetap relevan dan menarik bagi siswa. Penelitian mengindikasikan bahwa evaluasi rutin terhadap program literasi dapat mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan, serta memberikan saran untuk perbaikan (Vanbela et al., 2019; Napitupulu, 2023; Wandasari, 2017). Oleh karena itu, transformasi budaya membaca di MTs Al Ihsan Tanah Grogot dapat berlanjut dan berkembang, menghasilkan generasi yang tidak hanya antusias membaca tetapi juga possess kemampuan literasi yang tinggi. Namun, untuk memastikan keberlanjutan transformasi ini, madrasah harus melaksanakan inovasi tambahan dalam program literasi. Contohnya, dengan

melaksanakan kegiatan literasi yang lebih interaktif, seperti diskusi buku atau klub membaca, siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi untuk membaca. Selain itu, peningkatan infrastruktur perpustakaan, termasuk penambahan koleksi buku, harus diperhatikan untuk mendukung keberhasilan program ini.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi budaya baca di MTs Al Ihsan Tanah Grogot melalui Gerakan Literasi Madrasah (GLM) telah berhasil meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari program literasi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan kebiasaan membaca di kalangan siswa. Melalui pendekatan yang terstruktur dan melibatkan seluruh elemen madrasah, termasuk guru dan pustakawan, kegiatan literasi di MTs Al Ihsan tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga membangun karakter dan kebiasaan positif yang berkelanjutan dalam membaca. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta dukungan pustakawan dalam menyediakan bahan bacaan yang relevan, merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa peningkatan koleksi buku di perpustakaan dan penyediaan buku yang sesuai dengan minat siswa sangat penting untuk mendukung kegiatan literasi. Ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi dan menarik dapat menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam membaca. Perpustakaan yang dikelola dengan baik dan memiliki koleksi yang beragam dapat berkontribusi pada peningkatan minat baca siswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus memperbarui dan meningkatkan koleksi buku yang ada, serta mengadakan kegiatan promosi literasi yang menarik, seperti pameran buku dan diskusi literasi, untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi di MTs Al Ihsan Tanah Grogot dapat menjadi model bagi sekolah/ madrasah lain dalam menerapkan Gerakan Literasi Madrasah. Madrasah perlu terus melakukan evaluasi dan pengembangan program literasi agar tetap relevan dan menarik bagi siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar madrasah melakukan pelatihan bagi guru dan pustakawan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mendukung kegiatan literasi, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran literasi di rumah. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan budaya baca di kalangan siswa dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi prestasi akademik dan karakter mereka di masa depan.

BIBLIOGRAPHY

- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2023). Islamic Religious Education Learning Outcomes Evaluation: Implementation of Steps, Concepts and Solutions in Public Elementary School. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5208-5222. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4384>
- Adiyono, A., Fitri, A. Z., & Al Matari, A. S. (2024). Uniting Science and Faith: A Re-STEAM Interdisciplinary Approach in Islamic Education Learning. *International Journal of Social Learning (IJSL)*, 4(3), 332-355. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v4i3.281>

- Adila, A. U., Sari, I. P., & Adiyono, A. (2023). The Role of Teachers in The Development of Islamic Religious Education (PAI) Curriculum in Public Junior High Schools. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 1-8. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v15i1.8368>
- Aini, Q. (2023). Implementation of an independent curriculum in supporting students' freedom to create and learn. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(3), 999-1008.
- Al Rashid, B. H., Sara, Y., & Adiyono, A. (2023). Implementation of education management with learning media in era 4.0. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Business (INJOSS)*, 2(1), 48-56.
- Amin, A. (2022). Strategi dan manfaat layanan open access perpustakaan dalam peningkatan budaya literasi. *Itqan Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(2), 267-276. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.780>
- Badruzaman, A., & Adiyono, A. (2023). Reinterpreting identity: The influence of bureaucracy, situation definition, discrimination, and elites in Islamic education. *Journal of Research in Instructional*, 3(2), 157-175. <https://doi.org/10.30862/jri.v3i2.264>
- Cahyono, B. (2017). Gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan budaya baca di sma negeri 1 geger. *Linguista Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.25273/linguista.v1i2.1973>
- Dafit, F. and Ramadan, Z. (2020). Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (gls) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Dafit, F. and Ramadan, Z. (2020). Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (gls) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Firmansyah, F., Dassucik, D., & Astindari, T. (2023). Peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas vii di mts miftahul hidayah gayam lor bondowoso semester genap tahun pelajaran 2021/2022. *Edusaintek Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, 10(2), 381-391. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i2.583>
- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 160-167.
- Hanipah, P. (2023). Peningkatan keterampilan dan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Syntax Imperatif Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(5), 609-621. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.291>
- Heryadi, Y. (2023). Budaya literasi melalui program gerakan literasi sekolah (gls) dalam menumbuhkembangkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3717-3723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6506>
- Heryadi, Y. (2023). Budaya literasi melalui program gerakan literasi sekolah (gls) dalam menumbuhkembangkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3717-3723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6506>
- Ixfina, F. (2023). Peran guru dalam mengembangkan budaya literasi di madrasah ibtidaiyah al fithrah surabaya. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(04), 401-410. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.572>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. (2022). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru Jurnal Pendidikan Mi/Sd*, 2(2), 101-112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. (2022). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru Jurnal Pendidikan*

- Mi/Sd, 2(2), 101-112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1-17.
- Muttaqin, M. and Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas budaya literasi dalam meningkatkan keterampilan 4c siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru Jurnal Pendidikan Mi/Sd*, 2(1), 43-54. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>
- Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 33-42. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2203>
- Napitupulu, D. (2023). Evaluasi implementasi program gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 262. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16331>
- Nazla, S., Wahyuni, S., & Adiyono, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih Yang Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser. *Fikruna*, 5(2), 177-204. <https://doi.org/10.56489/fik.v6i2.122>
- Ni'matullah, O. (2019). Pengaruh minat dan kebiasaan membaca siswa terhadap hasil belajar geografi sma. *Jpig (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 3(1), 197-205. <https://doi.org/10.21067/jpig.v3i1.2930>
- Purnama, I., Affandi, L., & Nisa, K. (2022). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca siswa di sdn 5 masbagik selatan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1951-1958. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.872>
- Purnama, I., Affandi, L., & Nisa, K. (2022). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca siswa di sdn 5 masbagik selatan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1951-1958. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.872>
- Puspasari, I. and Dafit, F. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390-1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Rohmawati, O., Poniayah, P., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 108-119.
- Rokmanah, S. (2024). Revitalisasi peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan kembangkan minat baca peserta didik. *Indonesian Journal of Elementary Education (Ijoe)*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i2.10028>
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 165-180. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3451>
- Rusmiati, R. (2021). Fungsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada madrasah aliyah (ma) al ihsan tanah grogot. *Optimal Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 01-13. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.865>
- Safitri, V. and Dafit, F. (2021). Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356-1364. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>
- Sari, I. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Al-Bidayah Jurnal Pendidikan Dasar*

- Islam, 10(1), 89-100. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131>
- Setiawan, W. (2022). Pengaruh budaya literasi terhadap minat baca dan hasil belajar ppkn siswa kelas viii di mts saiful ulum tanjungbumi kabupaten bangkalan. *Eduteach Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 41-50. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v3i2.2485>
- Setiawan, W. (2023). Whatsapp sebagai media dakwah penyuluh agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an. *An-Nahdliyyah: J. stud. keislam.*, 2(1), 139-157. <https://doi.org/10.70502/ajsk.v2i1.40>
- Sobri, M., Daud, S., & Vahlepi, S. (2022). Pelatihan guru agama berbasis literasi digital kependidikan di mts al-ihسانiyah sarang burung muaro jambi. *Pendalas Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 204-214. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.160>
- Sogen, M. (2023). Konsep berpikir kreatif guru dalam menerapkan literasi digital di sekolah. *hinef*, 2(2), 57-61. <https://doi.org/10.37792/hinef.v2i2.1005>
- Trianggoro, I. and Koeswanti, H. (2021). Evaluasi program gerakan literasi sekolah (gelis) di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 355-362. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.40629>
- Trianggoro, I. and Koeswanti, H. (2021). Evaluasi program gerakan literasi sekolah (gelis) di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 355-362. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.40629>
- Vanbela, V., Fuad, N., & Marini, A. (2019). Evaluasi program gerakan literasi sekolah di sdn rorotan 05 kota jakarta utara. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.11963>
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (gls) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- Widodo, A. (2020). Implementasi program gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama (smp). *Tarbawi Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 11-21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.496>